

**BENDA SEHARI-HARI SEBAGAI OBJEK ESTETIS
DALAM IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



SKRIPSI

Oleh:

Wahyuningsih Intan Sari

NIM 2213254021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**BENDA SEHARI-HARI SEBAGAI OBJEK ESTETIS
DALAM IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



Oleh:

Wahyuningsih Intan Sari

NIM 2213254021

**Skripsi ini Diajukan Kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni
2026**

Skripsi berjudul :

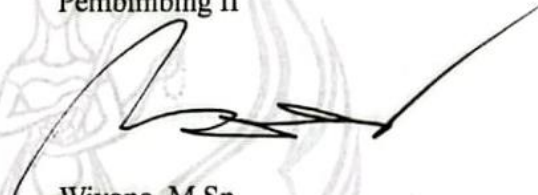
**BENDA SEHARI-HARI SEBAGAI OBJEK ESTETIS DALAM IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** oleh Wahyuingsih Intan Sari, NIM
2213254021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni
Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NUPTK 4953751652130112

Pembimbing II



Wiyono, M.Sn.
NUPTK 7450745646130062

Cognate/ Penguji Ahli



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NUPTK 7759748649130112

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Murnamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0655748649130075

Koordinator Program Studi Seni Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NUPTK 2744757658231132

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuningsih Intan Sari

NIM : 221254021

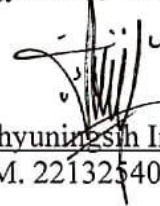
Jurusan : S-1 Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa karya tulis dan karya Tugas Akhir yang berjudul **"BENDA SEHARI-HARI SEBAGAI OBJEK ESTETIS DALAM IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS"** ini sepenuhnya merupakan hasil karya penulis sendiri. Tidak memuat hasil tulisan maupun karya seni milik pihak lain, kecuali kutipan yang telah dicantumkan sebagai referensi pendukung dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Jika di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian terhadap pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima segala konsekuensi yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2026



Wahyuningsih Intan Sari
NIM. 2213254021

MOTTO

“Maka, Sesungguhnya berserta kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al- Insyirah : 5)

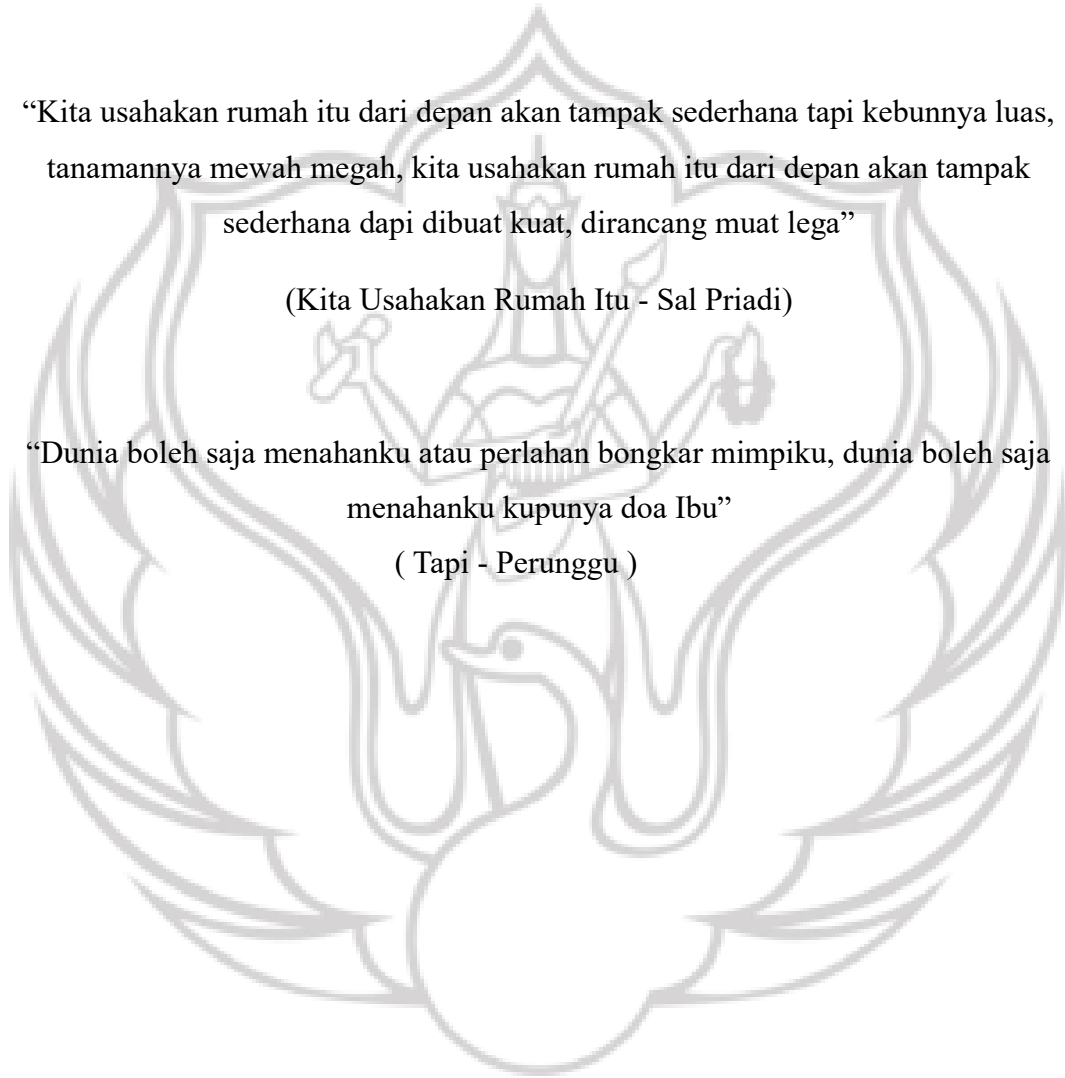
“Setiap benda dan tempat menyimpan cerita, setiap kenangan menjadi pengalaman, dan setiap proses adalah bagian dari perjalanan untuk tumbuh.”

“Kita usahakan rumah itu dari depan akan tampak sederhana tapi kebunnya luas, tanamannya mewah megah, kita usahakan rumah itu dari depan akan tampak sederhana tapi dibuat kuat, dirancang muat lega”

(Kita Usahakan Rumah Itu - Sal Priadi)

“Dunia boleh saja menahanku atau perlahan bongkar mimpiku, dunia boleh saja menahanku kupunya doa Ibu”

(Tapi - Perunggu)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta Ayah dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta kepercayaan tanpa henti dalam setiap proses. Aku mengucapkan terimakasih, semua beban yang bercampur bangga t'lah kurengkuh semua berpihak kepadaku pasti doamu yang lancarkan upayaku mesti doa yang meluncur dari bibirmu dan yang kutahu kau takkan pernah berhenti tumbuhku kini semoga sesuai yang kau impi.

Kepada saudara-saudara dan Pak Wira yang selalu memberikan semangat, perhatian, serta dukungan baik secara moral maupun emosional selama proses penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini. Kepada teman terdekat saya Firman, Rizki, Mei, Taqiyya, Vanessa, Ageng, Imuk, Tryan, Amer, Bian, serta teman-teman SAMSARA dan seperjuangan di Seni Murni ISI Yogyakarta yang telah menemani proses belajar, berbagi pengalaman, membantu, dan memberikan motivasi perjalanan perkuliahan.

Kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan ilmu, arahan, masukan, serta dukungan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan untuk diri sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, berproses, dan terus percaya pada setiap langkah yang dijalani. Meskipun banyak cobaan tapi ku wajib tepat waktu. Keluhan demi keluhan segera kugilas perlahan karena ini yang kumau berkah kepala yang batu semua yang ragukan atau tak percaya debu pagi kujelang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang berjudul ‘Benda Sehari-hari sebagai Objek Estetis dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis’ dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Setara-S1 Minat Utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan serta Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati serta dan rasa suka cita penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan telah banyak memberikan masukan serta ilmu selama proses penulisan Tugas Akhir.
2. Bapak Wiyono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan telah memberi masukan serta semangat selama proses penulisan Tugas Akhir.
3. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku *cognate* yang telah memberi masukan dan arahan selama proses sidang Tugas Akhir.
4. Ibu Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali yang mendampingi dan membimbing selama proses perkuliahan.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono S.Sn., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen pengampu Jurusan Seni Murni yang telah membantu dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Dekan Fakultas Seni Rupa, beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas kehendak Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan

yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta pengaruh yang baik.

Yogyakarta, 23 Mei 2026

Wahyuningsih Intan Sari

NIM: 2213254021



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Penciptaan	4
B. Tujuan dan Manfaat	4
C. Makna Judul	4
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA DAN KARYA REFERENSI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Karya Raferensi.....	12
BAB III.....	17
KONSEP	17
A. Konsep Penciptaan	17
B. Konsep Perwujudan	22
BAB IV	28
PROSES PERWUJUDAN	28
A. BAHAN.....	31
B. Alat.....	35
C. TEKNIK.....	37
D. TAHAPAN PEMBENTUKAN	39
BAB V.....	45
TINJAUAN KARYA	45
BAB VI	77
PENUTUP.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 David Hockney	13
Gambar 2. 2 Tabaimo	14
Gambar 2. 3 Henri Matisse	155
Gambar 4. 1 Kanvas.....	31
Gambar 4. 2 Span Ram	32
Gambar 4. 3 Cat Akrilik.....	32
Gambar 4. 4 Akrilik Pen Marker.....	33
Gambar 4. 6 <i>Retarder</i>	34
Gambar 4. 7 Cup Plastik	34
Gambar 4. 8 <i>Varnish</i>	35
Gambar 4. 9 Kuas.....	35
Gambar 4. 10 Plat <i>Stensil</i>	36
Gambar 4. 11 Pisau palet.....	36
Gambar 4. 12 Tempat cuci kuas	37
Gambar 4. 13 Penyuntik tinta.....	37
Gambar 4. 14 Menyiapkan cat akrilik.....	40
Gambar 4. 15 Menyiapkan cat akrilik.....	40
Gambar 4. 16 Sketsa	41
Gambar 4. 17 Sketsa pada kanvas.....	41
Gambar 4. 18 Underpainting pada kanvas	42
Gambar 4. 19 Metode blocking flat pada sketsa.....	43
Gambar 4. 20 <i>Pattren</i> pada objek.....	43
Gambar 5. 1 Sudut Ruang Memori	46
Gambar 5. 2 Kursi Hijau Nenek.....	49
Gambar 5. 3 Tempat Bercertia	51
Gambar 5. 4 Meja makan	53
Gambar 5. 5 <i>Etalase</i> #1	55
Gambar 5. 6 <i>Etalase</i> #2.....	57
Gambar 5. 7 Tanaman Ayah	59
Gambar 5. 8 Tanaman Anggrek Ibu	61
Gambar 5. 9 <i>Still life vas bunga</i> #1	63
Gambar 5. 10 <i>Still life vas bunga</i> #2.....	65
Gambar 5. 11 Bunga sepatu	67
Gambar 5. 12 Saling Menuang.....	69
Gambar 5. 13 Sedang Menikmati.....	71
Gambar 5. 14 Meja belajar.....	73
Gambar 5. 15 <i>Esensi</i> Teh	75

DAFTAR LAMPIRAN

A. <i>Curriculum Vitae</i> (CV).....	82
B. Foto Situasi Pameran.....	84
C. Poster Pameran.....	86
D. Katalog.....	87



ABSTRAK

Penciptaan karya seni lukis ini berangkat dari keterikatan emosional penulis terhadap benda-benda keseharian yang menyimpan pengalaman dan memori personal. Benda tidak hanya dipahami sebagai objek fungsional, tetapi juga sebagai objek estetis yang memiliki nilai visual dan makna emosional. Tujuan penciptaan ini adalah menghadirkan pengalaman estetis melalui visualisasi benda-benda sehari-hari yang dekat dengan kehidupan penulis. Proses penciptaan dilakukan melalui observasi objek, eksplorasi bentuk, warna, komposisi, serta pengolahan visual dengan pendekatan dekoratif dan deformatif. Medium yang digunakan adalah cat akrilik pada kanvas dengan teknik *opaque*, *aquarel*, dan *impasto* untuk mendukung suasana emosional dalam karya. Penggunaan *pattern* dan warna-warna ekspresif menjadi bagian penting dalam membangun ritme visual serta memperkuat karakter karya. Hasil penciptaan karya ini menghadirkan benda-benda keseharian sebagai simbol pengalaman, kenangan, dan kedekatan emosional yang divisualisasikan ke dalam karya lukis. Melalui karya ini, penulis berupaya mengajak penikmat untuk melihat kembali benda-benda sederhana di sekitar sebagai objek yang memiliki nilai estetis dan makna personal.

Kata kunci: benda keseharian, objek estetis, memori personal, seni lukis, dekoratif.

ABSTRACT

The creation of this painting artwork is based on the artist's emotional attachment to everyday objects that store personal experiences and memories. Objects are not only understood as functional items, but also as aesthetic objects that contain visual and emotional values. The purpose of this creation is to present an aesthetic experience through the visualization of everyday objects closely related to the artist's life. The creative process was carried out through object observation, exploration of forms, colors, composition, and visual processing using decorative and deformative approaches. The medium used is acrylic paint on canvas with opaque, aquarelle, and impasto techniques to support the emotional atmosphere within the artworks. The use of patterns and expressive colors plays an important role in building visual rhythm and strengthening the character of the paintings. The resulting artworks present everyday objects as symbols of experiences, memories, and emotional closeness visualized into paintings. Through these works, the artist aims to invite viewers to reconsider simple objects around them as entities that possess aesthetic value and personal meaning.

Keywords: *everyday objects, aesthetic objects, personal memory, painting, decorative.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang lahir dari kebutuhan untuk mengungkapkan pengalaman, gagasan, perasaan, dan cara pandang terhadap kehidupan. Melalui seni, manusia tidak hanya menciptakan sesuatu yang memiliki nilai keindahan, tetapi juga membangun hubungan antara pengalaman pribadi dengan realitas yang ada di sekitarnya. Dalam seni rupa, berbagai fenomena kehidupan dapat menjadi sumber inspirasi penciptaan karya, mulai dari alam, manusia, lingkungan sosial, hingga benda-benda sederhana yang hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai medium ekspresi, seni memiliki kemampuan untuk menghadirkan kembali pengalaman dan memori ke dalam bentuk visual yang dapat dinikmati serta dimaknai oleh orang lain. Melalui proses kreatif, seniman mengolah objek-objek yang ditemuinya menjadi karya yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung makna dan pesan tertentu. Oleh karena itu, objek yang tampak biasa dalam kehidupan sehari-hari dapat memperoleh nilai artistik ketika dihadirkan melalui sudut pandang dan interpretasi seorang seniman.

Setiap manusia tidak terlepas dari keberadaan benda-benda dalam kehidupannya. Hal ini menyebabkan manusia memiliki keterikatan emosional dengan benda-benda yang digunakan sehari-hari. Dalam tinjauan historis, hubungan antara manusia dan benda dapat ditelusuri melalui artefak maupun berbagai peninggalan budaya yang menunjukkan bahwa benda tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga mengandung nilai simbolis. Bagi penulis, benda-benda selalu terhubung baik dari aspek fungsi maupun maknanya, sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dalam membentuk pengalaman dan identitas diri.

Dalam kehidupan penulis, benda tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium penyimpanan kenangan. Benda-benda sederhana yang sering dijumpai dalam aktivitas sehari-hari menyimpan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan masa lalu. Keterlekatan terhadap benda-benda tersebut

membentuk keutuhan memori, tanpa kehadiran benda sebagai pengingat kenangan terasa kurang lengkap. Dengan demikian, benda menjadi penghubung antara pengalaman masa lalu dan kesadaran masa kini.

Keterlekatan manusia dengan benda pada dasarnya merupakan bentuk hubungan emosional. Benda tidak lagi sekadar objek fisik, melainkan mampu menghadirkan kembali kisah personal yang sarat makna. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering kali membangun relasi emosional dengan benda, seperti kursi di ruang makan yang menyimpan cerita kebersamaan, cangkir yang mengingatkan pada momen tertentu, atau mainan kecil yang merepresentasikan masa kanak-kanak. Setiap benda memiliki lapisan makna yang berbeda bagi tiap individu, karena terbentuk dari pengalaman yang unik dan subjektif.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dieksplorasi dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir. Benda-benda dipilih sebagai *subject matter* sekaligus medium untuk menghadirkan kembali memori personal yang tersimpan dalam ingatan. Melalui lukisan, benda tidak hanya direpresentasikan berdasarkan bentuk visualnya, tetapi juga dimaknai sebagai refleksi perasaan, pengalaman, dan kenangan personal. Dengan demikian, objek benda menjadi ruang pertemuan antara realitas fisik dan muatan emosional yang dikandungnya.

Pemilihan benda-benda sebagai objek estetis juga merupakan upaya untuk mengangkat hal-hal yang sering terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rutinitas yang berulang, manusia cenderung kurang menyadari keberadaan benda di sekitarnya. Padahal, di balik kesederhanaannya, terdapat berbagai cerita, pengalaman, dan makna yang dapat digali lebih dalam. Melalui karya seni lukis, penulis berupaya menghadirkan kembali kesadaran tersebut, sehingga penikmat dapat melihat benda-benda sederhana dari sudut pandang yang berbeda.

Dalam konteks seni rupa, benda tidak hanya dipahami sebagai objek fungsional atau medium penyimpanan memori, tetapi juga sebagai objek estetis yang memiliki potensi visual dan nilai keindahan. Objek estetis merujuk pada segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra, terutama penglihatan, dan diolah melalui pertimbangan unsur-unsur visual seperti bentuk, warna, tekstur, komposisi, dan ruang. Dengan demikian, benda-benda keseharian yang

sederhana sekalipun sesungguhnya memiliki kualitas visual yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan menjadi karya seni.

Benda sebagai objek estetis merubah benda dari sesuatu yang biasa menjadi luar biasa melalui pendekatan artistik. Dalam hal ini, penulis tidak hanya melihat benda dari segi fungsi dan maknanya, tetapi juga dari potensi visual yang dimilikinya. Permukaan benda, permainan cahaya dan bayangan, serta hubungan antar objek dalam satu komposisi menjadi aspek penting dalam membangun nilai estetika karya. Melalui proses tersebut, benda mengalami perubahan makna, dari yang semula bersifat keseharian menjadi objek yang mampu menghadirkan pengalaman estetis bagi penikmat.

Lebih lanjut, pengangkatan benda sebagai objek estetis juga berkaitan dengan cara pandang seniman dalam mengapresiasi realitas. Benda-benda yang sering terabaikan dalam kehidupan sehari-hari justru memiliki keunikan visual yang dapat diolah secara kreatif. Dengan pendekatan ini, penulis berupaya menempatkan benda tidak hanya sebagai representasi visual, tetapi sebagai entitas yang memiliki nilai keindahan sekaligus kedalaman makna. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap objek estetis menjadi landasan penting dalam penciptaan karya seni lukis ini, guna menghadirkan karya yang tidak hanya komunikatif secara konsep, tetapi juga kuat secara visual.

Pemanfaatan objek benda keseharian sebagai sumber inspirasi sebenarnya telah banyak dilakukan oleh seniman. Objek-objek tersebut tidak hanya ditampilkan secara visual, tetapi juga diolah melalui pendekatan estetis dan konseptual untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam. Melalui proses ini, benda yang semula sederhana dapat mengalami transformasi menjadi simbol yang merepresentasikan pengalaman, memori, dan perasaan.

Melalui penciptaan karya seni lukis ini, penulis berupaya mengeksplorasi bagaimana benda-benda sederhana dapat diangkat menjadi subjek yang memiliki nilai artistik dan konseptual. Selain itu, karya ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru bahwa benda-benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni.

Akhirnya, proses penciptaan karya ini juga bertujuan membangun dialog antara penulis, karya, dan penikmat. Karya diharapkan mampu memunculkan kesadaran bahwa benda di sekitar tidak sekadar memiliki fungsi praktis, tetapi juga menyimpan sejarah personal yang membentuk identitas emosional. Dengan demikian, penulis tertarik menjadikan benda sebagai objek estetis dalam penciptaan karya seni lukis, sekaligus mengajak penikmat untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar serta menyadari bahwa hal-hal sederhana memiliki potensi untuk dimaknai dan diapresiasi secara lebih mendalam.

A. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengertian benda-benda dengan latar belakang emosional sebagai objek lukisan
2. Bagaimana memvisualisasikan estetika dari benda-benda tersebut dalam lukisan dengan pendekatan gaya, teknik, dan medium yang tepat.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Menghadirkan pengalaman estetis melalui objek benda keseharian yang memiliki keterikatan emosional.
2. Mengolah unsur visual seperti bentuk, warna, komposisi, dan suasana untuk menghasilkan rasa estetis dalam karya seni lukis.

Manfaat :

1. Mampu menggali nilai-nilai estetis dari benda-benda keseharian melalui karya seni lukis.
2. Mengajak audiens untuk menyadari bahwa setiap benda keseharian menyimpan nilai dan cerita.

C. Makna Judul

”Benda Sehari-hari sebagai Objek Estetis dalam Ide Penciptaan Seni Lukis” dipilih sebagai ide penciptaan seni lukis untuk mengeksplorasi cara manusia menyimpan kenangan, tidak hanya dalam pikiran, tetapi juga melalui benda-benda di sekitar mereka, berperan sebagai memori personal dalam perjalanan hidup.

“Benda Sehari-hari sebagai Objek Estetis” ini mengeksplorasi cara manusia menyimpan kenangan, tidak hanya dalam pikiran, tetapi juga melalui benda-benda di sekitar mereka. Setiap benda mengandung cerita, perasaan, dan makna yang terikat pada memori tertentu. Tema ini memberikan ruang untuk eksplorasi emosional yang mendalam, dimana benda-benda sederhana memperoleh arti baru melalui lensa memori pribadi seiman. Untuk menghindari kesalahan dalam judul “Benda Sehari-hari sebagai Objek Estetis dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”

1. Benda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), benda diartikan sebagai barang yang berwujud atau berjasad (dapat dilihat, diraba, dan sebagainya), serta segala sesuatu yang mempunyai wujud atau bentuk, dan dalam konteks hukum diartikan sebagai segala yang dapat menjadi objek hak milik (KBBI, 2016).

2. Sehari-hari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sehari-hari merupakan seala aktivitas, pengalaman, dan hal-hal yang berlangsung secara rutin dalam kehidupan manusia dari hari ke hari. Kehidupan sehari-hari mencakup interaksi manusia dengan lingkungan, benda, serta berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari rutinitasnya

3. Objek Estetis

Estetis adalah kata sifat yang berkaitan dengan keindahan, apresiasi terhadap keindahan (seni, alam, dan sastra), serta memiliki penilaian terhadap keindahan. Istilah ini merujuk pada segala sesuatu yang menimbulkan perasaan senang, kagum, atau penilaian terhadap kualitas visual, artistik, maupun bentuk kesatuan suatu objek (KBBI). Menurut Junaedi (2017: 49) objek estetis adalah aspek yang diamati maupun diciptakan seseorang. Pengalaman estetis terjadi ketika seseorang sebagai pengamat berinteraksi dengan suatu objek yang memiliki nilai keindahan, sehingga muncul respons atau pengalaman tertentu. Sementara itu, bagi pencipta karya, pengalaman yang dirasakan dalam proses menghasilkan objek estetis disebut sebagai pengalaman artistik. Dengan demikian, estetis berkaitan dengan bagaimana

subjek merasakan dan menilai suatu objek melalui pengalaman yang dialaminya.

4. Ide

Ide berfungsi sebagai fondasi konseptual yang mengarahkan penciptaan karya agar memiliki makna dan tujuan yang jelas. Ide adalah isi pokok yang di bicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang banyak diketengahkan. (Susanto, 2018:191).

5. Penciptaan

Berasal dari kata dasar “cipta” yang berarti hasil dari daya pikir dan imajinasi manusia. Dalam konteks seni, penciptaan merupakan proses mengolah gagasan menjadi bentuk visual melalui eksplorasi teknik, medium, dan estetika (Sumardjo, 2000). Penciptaan seni tidak hanya menghasilkan karya sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pengalaman dan pandangan seniman terhadap dunia.

6. Seni lukis

Karya seni lukis merupakan hasil ungkapan pengalaman batin dan gagasan seniman yang diwujudkan melalui medium dua dimensi dengan memanfaatkan unsur garis, warna, bidang, dan komposisi sebagai bahasa visual. Seni lukis tidak hanya berfungsi sebagai representasi bentuk visual, tetapi juga sebagai sarana ekspresi perasaan, pengalaman, dan pemaknaan terhadap realitas yang dialami seniman. Apabila sesuatu lukisan unsur garisnya menonjol sekali seperti misalnya karya-karya yang dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut "gambar", sedang sementara itu "lukisan" adalah yang kuat unsur warnanya (Sp, Soedarso, 1987:11).

Berdasarkan judul “Benda Sehari-hari sebagai Objek Estetis” dapat dimaknai sebagai upaya artistik untuk menelusuri dan merepresentasikan hubungan antara batin manusia dengan benda-benda penciptaan karya seni, hal ini menjadi menarik untuk dieksplorasikan karena seni sendiri sering berfungsi sebagai medium untuk menghadirkan kembali apa yang telah hilang atau yang tersimpan dalam ingatan.